

**PENGARUH TINGKAT SUKU BUNGA DAN RETURN
ON ASSETS (ROA) TERHADAP JUMLAH DANA
DEPOSITO BERJANGKA PADA BPR
KONVENSIONAL KOTA BATAM**

SKRIPSI



**Oleh :
Dessy Irawan
130810305**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
UNIVERSITAS PUTRA BATAM
2017**

**PENGARUH TINGKAT SUKU BUNGA DAN RETURN
ON ASSETS (ROA) TERHADAP JUMLAH DANA
DEPOSITO BERJANGKA PADA BPR
KONVENSIONAL KOTA BATAM**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
guna memperoleh gelar Sarjana**



**Oleh :
Dessy Irawan
130810305**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
UNIVERSITAS PUTRA BATAM
2017**

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana, dan/atau magister), baik di Universitas Putera Batam maupun di perguruan tinggi lain.
2. Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing.
3. Dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Batam, 24 Maret 2017

Yang membuat pernyataan,

Dessy Irawan
130810305

**PENGARUH TINGKAT SUKU BUNGA DAN RETURN
ON ASSETS (ROA) TERHADAP JUMLAH DANA
DEPOSITO BERJANGKA PADA BPR
KONVENSIONAL KOTA BATAM**

Oleh :
Dessy Irawan
130810305

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
guna memperoleh gelar Sarjana Akuntansi**

**Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal
Seperti tertera dibawah ini**

Batam, 24 Maret 2017

Erni Yanti Natalia, S.Pd., M.Pd.K., M.Ak.
Pembimbing

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Tingkat Suku Bunga dan *Return On Asset* (ROA) terhadap jumlah dana deposito berjangka. Dalam pengambilan sampel menggunakan *purposive random sampling* dengan kriteria Bank BPR Konvensional yang menyajikan laporan keuangan triwulan pada tahun 2012 - 2016 secara lengkap. Uji data menggunakan analisis regresi linier berganda, uji hipotesis dengan uji t untuk menguji koefisien regresi parsial serta uji f untuk menguji secara simultan dengan signifikansi 5% dan uji asumsi klasik yang terdiri uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Selama periode pengamatan data penelitian, menunjukkan bahwa data terdistribusi normal. Berdasarkan uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas tidak ditemukan variabel yang menyimpang dari asumsi klasik. Hal ini menunjukkan bahwa data telah memenuhi syarat untuk menggunakan model regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Tingkat Suku Bunga berpengaruh terhadap jumlah dana deposito berjangka dengan nilai $t_{hitung} 2,033 < t_{tabel} 2,002$ dan nilai signifikan $0,042 < 0,05$. *Return On Assets (ROA)* tidak berpengaruh terhadap jumlah dana deposito berjangka dengan nilai $t_{hitung} 0,863 < t_{tabel} 2,002$ dan signifikan $0,392 > 0,05$. Kedua variabel dalam penelitian ini (tingkat suku bunga dan *return on assets*) secara simultan tidak berpengaruh terhadap jumlah dana deposito berjangka dengan nilai $f_{hitung} 4,408 < f_{tabel} 4,010$ dan signifikan $0,006 < 0,05$.

Kata kunci: Tingkat Suku Bunga, *Return On Assets (ROA)*, Jumlah Dana Deposito Berjangka

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of Interest Rate and Return on Assets (ROA) in the amount of time deposits. In a random sampling using purposive sampling with criteria Conventional BPR serving quarterly financial statements in the year 2012 - 2016 is complete. Test data using multiple linear regression analysis, hypothesis testing by t-test to test the partial regression coefficient and F test to test simultaneously with the 5% significance test and classical assumption normality test, multicollinearity, autocorrelation, and heteroscedasticity test. During the observation period of research data, indicate that the data is normally distributed. Based normality test, multicollinearity, autocorrelation, and heteroscedasticity test found no deviation from the classical assumptions. This indicates that the data has been qualified to use the multiple linear regression model. The results showed that the partial interest rates affect the amount of funds deposits with a value of $T_{(count)} 2.033 > 2.002 t_{tabel}$ and significant value $0.042 < 0.05$. Return On Assets (ROA) not the amount of funds deposits with a value of $T_{(count)} 0.863 < 2.002$ and significant $t_{tabel} 0.392 > 0.05$. Both variables in this study (the interest rate and return on assets) simultaneously does affect the amount of funds deposits with $f_{hitung} 4,408$ value > 4.010 and significant $f_{tabel} 0.006 < 0.05$.

Keywords: Interest Rate, Return on Assets (ROA), Total Fund Deposit

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“PENGARUH TINGKAT SUKU BUNGA DAN RETURN ON ASSETS (ROA) TERHADAP JUMLAH DANA DEPOSITO BERJANGKA PADA BPR KONVENSIONAL KOTA BATAM”**. Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian dari persyaratan untuk menyelesaikan studi sarjana S1 Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Namun kiranya dapat menjadi satu sumbangan yang berarti dan penulis harapkan adanya saran dan kritik untuk perbaikan di masa mendatang.

Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari pula bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Ibu Nur Elfi Husda, S.Kom., M.SI. selaku Rektor Universitas Putera Batam.
2. Bpk. Haposan Banjarnahor, S.E., M.SI., selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.
3. Ibu. Erni Yanti Natalia, S.Pd., M.Pd.K., M.Ak selaku dosen pembimbing yang telah memberikan saran, nasehat, teguran, dukungan dan motivasi yang membangun sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Ibu dosen dan seluruh staff pengajar Universitas Putera Batam yang telah memberikan bekal ilmu yang sangat bermanfaat bagi penulis.
5. Kedua Orang Tua tersayang terima kasih untuk semua doa, perhatian dan dukungan serta motivasi baik moril maupun materil.
6. Abang dan Adikku yang senantiasa memberikan dukungan dan motivasi.
7. Sahabat dan teman seperjuangan yang selalu memberikan dukungan yang tidak pernah putus kepada penulis.

8. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu.

Semoga Allah SWT membalas kebaikan dan selalu mencurahkan hidayah serta taufikNya, Amin.

Batam, 24 Maret 2017

Dessy Irawan

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PERNYATAAN	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
ABSTRAK.....	iii
<i>ABSTRACT</i>	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR RUMUS	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Penelitian	1
1.2. Identifikasi Masalah.....	8
1.3. Pembatasan Masalah.....	8
1.4. Perumusan Masalah	9
1.5. Tujuan Penelitian	9
1.6. Manfaat Penelitian	10
1.6.1. Manfaat Praktis	10
1.6.2. Manfaat Teoritis.....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Teori Dasar.....	11
2.1.1. Suku Bunga Bank	11
2.1.2. Faktor yang Mempengaruhi Suku Bunga	12
2.1.3. Teori Suku Bunga	15
2.1.4. Fungsi Tingkat Suku Bunga.....	19
2.1.5. Return On Assets (ROA)	19
2.1.5.1. Pengertian Return On Assets (ROA)	19
2.1.5.2. Perhitungan Return On Assets (ROA).....	21
2.1.5.3. Komponen ROA	24
2.1.6. Deposito	24
2.1.6.1. Pengertian Deposito	24
2.1.6.2. Fungsi Deposito	29
2.1.6.3. Manfaat Deposito.....	31
2.2. Penelitian Terdahulu	32
2.3. Kerangka Pemikiran.....	35
2.4. Hipotesis	36
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
3.1. Desain Penelitian	37
3.2. Operasional Variabel	39
3.2.1. Variabel Bebas (<i>Independent Variable</i>).....	39

3.2.1.1. Tingkat Suku Bunga	40
3.2.1.2. Return On Assets (ROA)	40
3.2.2. Variabel Terikat (<i>Dependent variable</i>)	41
3.3. Populasi dan Sampel	41
3.3.2. Populasi	41
3.3.2. Sampel.....	43
3.4. Teknik Pengumpulan Data.....	45
3.5. Metode Analisis Data.....	47
3.5.1. Analisis Deskriptif	47
3.5.2. Uji Asumsi Klasik	47
3.5.2.1. Uji Normalitas	48
3.5.2.2. Uji Heteroskedastisitas	48
3.5.2.3. Uji Multikolinearitas	49
3.5.2.4. Uji Autokorelasi	50
3.5.3. Uji Pengaruh.....	52
3.5.3.1. Metode Regresi Linier Berganda	52
3.5.4. Uji Hipotesis.....	53
3.5.4.1. Uji t (Uji Parsial).....	53
3.5.4.2. Uji F (Uji Simultan).....	54
3.5.4.3. Koefisien Determinasi	55
3.6. Lokasi dan Jadwal Penelitian	56
3.6.1. Lokasi Penelitian	56
3.6.2. Jadwal Penelitian.....	57
 BAB IV PEMBAHASAN	
4.1. Hasil Penelitian.....	58
4.1.1 Data Penelitian.....	58
4.1.2. Hasil Uji Analisis Deskriptif	60
4.1.3. Hasil Uji Asumsi Klasik	61
4.1.3.1. Hasil Uji Normalitas Data	61
4.1.3.2. Hasil Uji Multikolinearitas	64
4.1.3.3. Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	65
4.1.3.4. Hasil Uji Autokorelasi.....	67
4.1.4. Uji Pengaruh	68
4.1.4.1. Metode Regresi Linear Berganda	68
4.1.5. Uji Hipotesis	70
4.1.5.1. Hasil Uji t (Uji Parsial).....	70
4.1.5.2. Hasil Uji F (Uji Simultan).....	72
4.1.5.3. Hasil Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2).....	74
4.2. Pembahasan	75
4.2.1. Pengaruh Tingkat Suku Bunga terhadap Jumlah Dana Deposito Berjangka.....	75
4.2.2. Pengaruh ROA terhadap Jumlah Dana Deposito Berjangka.....	76
4.2.3. Pengaruh Tingkat Suku Bunga dan ROA Secara bersama sama terhadap Jumlah Dana Deposito Berjangka	77

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1.	Kesimpulan.....	78
5.2.	Saran.....	79

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Perbedaan Deposito Berjangka dan Sertifikat Deposito	28
Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu	32
Tabel 3.1 Populasi.....	42
Tabel 3.2 Sampel	45
Tabel 3.3 Jadwal Penelitian	57
Tabel 4.1 Data Penelitian	58
Tabel 4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	60
Tabel 4.3 Hasil Uji One Sample Kolmogrov Smirnov	64
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas	65
Tabel 4.5 Hasil Uji Heteroskedasitas.....	67
Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi	68
Tabel 4.7 Hasil Uji Regresi Linear Berganda	69
Tabel 4.8 Hasil Uji t.....	71
Tabel 4.9 Hasil Uji F.....	73
Tabel 4.10 Hasil Uji R	74

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Tingkat Bunga Menurut Keynes	18
Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran.....	35
Gambar 3.1 Desain Penelitian.....	38
Gambar 4.1 Uji Normalitas P-P Plot Regression Standart Residual	62
Gambar 4.2 Uji Normalitas Lonceng, Bell Shaped	63
Gambar 4.3 Titik-titik Scatterplots Regression.....	66

DAFTAR RUMUS

	Halaman
Koefisien Determinasi	
Rumus 2.1 Return On Assets (ROA).....	20
Rumus 2.2 Return On Assets (ROA).....	22
Rumus 2.3 Return On Assets (ROA).....	22
Rumus 3.1 Autokorelasi.....	51
Rumus 3.2 Analisis Regresi Berganda.....	52
Rumus 3.3 T - test.....	54
Rumus 3.4 F - test	55
Rumus 3.5 Koefisien Determinasi	56

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Daftar Riwayat Hidup
Lampiran II	Surat Ijin Penelitian
Lampiran III	Data Sekunder Tingkat Suku Bunga, ROA, dan Deposito
Lampiran IV	Hasil Olahan Statistik Deskriptif
Lampiran V	Hasil Olahan Asumsi Klasik
Lampiran VI	Hasil Olahan Uji Pengaruh
Lampiran VII	Tabel Uji T
Lampiran VIII	Tabel Uji F

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bank dikenal sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menerima simpanan giro, tabungan dan deposito. Kemudian bank juga dikenal sebagai tempat meminjam uang (kredit) bagi masyarakat yang membutuhkannya. Disamping itu, bank juga dikenal sebagai tempat untuk menukar uang, memindahkan uang atau menerima segala macam bentuk pembayaran dan setoran seperti pembayaran listrik, telpon, air, pajak, uang kuliah dan pembayaran lainnya.

Menurut undang undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan, yang di maksud dengan Bank adalah “badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.”.

Dari pengertian di atas dapat dijelaskan secara lebih luas lagi bahwa bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, artinya aktivitas perbankan selalu berkaitan dalam bidang keuangan. Sehingga berbicara mengenai bank tidak terlepas dari masalah keuangan. Aktivitas perbankan yang pertama adalah menghimpun dana dari masyarakat luas yang dikenal dengan istilah di dunia perbankan adalah kegiatan *funding*.

Pengertian menghimpun dana maksud nya adalah mengumpulkan atau mencari dana dengan cara membeli dari masyarakat luas (Kasmir : 26).

Pembelian dana dari masyarakat ini dilakukan oleh bank dengan cara memasang berbagai strategi agar masyarakat mau menanamkan dananya dalam bentuk simpanan. Jenis simpanan yang dapat dipilih oleh masyarakat adalah seperti giro, tabungan, sertifikat deposito, dan deposito berjangka. Salah satu produk perbankan adalah deposito. Menurut Undang-Undang No.10 Tahun 1998 yang di maksud dengan deposito adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat di lakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah penyimpan dengan bank. Deposito berjangka merupakan salah satu jenis produk deposito yang ada di Indonesia. Deposito berjangka yang diterbitkan menurut jangka waktu tertentu. Jangka waktu deposito biasanya bervariasi mulai dari 1, 2, 3, 6, 12, 18 sampai dengan 24 bulan. Deposito berjangka diterbitkan atas nama baik perorangan maupun lembaga. Artinya didalam bilyet deposito terantum nama seseorang atau lembaga.

Bunga deposito dapat di tarik setiap bulan atau setelah tempo (jangka waktu) sesuai jangka waktunya, baik di tarik tunai maupun non tunai (pemindahbukuan) dan dikenakan pajak dan jumlah bunga yang di terima. Jumlah yang disetorkan dalam bentuk bulat dan ada batas minimalnya. Penarikan deposito sebelum jatuh tempo dikenakan *penalty rate* (denda). Intensif diberikan untuk jumlah nominal yang besar baik berupa, *special rate* maupun insentif, seperti hadiah atau cendramata lainnya. Insentif juga dapat diberikan kepada nasabah yang loyal terhadap bank tersebut. Deposito

berjangka diterbitkan dalam valuta asing biasanya diterbitkan oleh bank devisa. Perhitungan, penerbitan, pencairan dan bunga dilakukan menggunakan kurs devisa umum. Penerbitan deposito berjangka dalam valas biasanya diterbitkan dalam valas yang kuat seperti US Dollar, Yen Jepang atau DM Jerman.

Agar masyarakat mau menyimpan uangnya dibank, maka pihak perbankan memberikan rangsangan berupa berupa balas jasa yang dapat berupa bunga, bagi hasil, hadiah, pelayanan atau balas jasa lainnya. Semakin tinggi balas jasa yang diberikan, akan menambah minat masyarakat untuk menyimpan uangnya. Oleh karena itu, pihak perbankan harus memberikan berbagai rangsangan dan kepercayaan sehingga masyarakat berminat untuk menambahkan dananya.

Bunga Bank dapat diartikan sebagai balas jasa yang diberikan oleh bank yang berdasarkan prinsip konvensional kepada nasabah yang membeli atau menjual produknya. Bunga juga dapat diartikan sebagai harga yang harus di bayar kepada nasabah (yang memiliki simpanan) dengan yang harus dibayar oleh nasabah kepada bank (nasabah yang memperoleh pinjaman). Dalam kegiatann perbankan ada dua macam bunga yang diberikan kepada nasabahnya yaitu bunga simpanan dan bunga pinjaman. Bunga simpanan adalah bunga yang diberikan sebagai rangsangan atau balas jasa bagi nasabah yang menyimpan uangnya di bank. Bunga simpanan merupakan harga yang harus dibayar bank kepada nasabahnya. Sebagai contoh jasa giro, bunga tabungan dan bunga deposito. Sedangkan bunga pinjaman adalah bunga yang

diberikan kepada para peminjam atau harga yang harus di bayar oleh nasabah peminjam kepada bank. Sebagai contoh bunga kredit. Kedua jenis bunga ini merupakan komponen utama faktor biaya dan pendapatan bagi bank. Bunga simpanan merupakan biaya yang harus dikeluarkan kepada nasabah sedangkan bunga pinjaman merupakan pendapatan yang diterima dari nasabah. Baik bunga simpanan maupun bunga pinjaman masing masing saling mempengaruhi satu sama lainya.

Salah satu faktor lain yang mempengaruhi minat investor untuk berinvestasi adalah profitabilitas. Semakin tinggi tingkat profitabilitas perbankan menandakan bahwa nilai perusahaan tinggi dan memiliki prospek pengembangan yang baik dan investor akan lebih memilih perbankan dengan prospek pengembangan yang baik sebagai tujuan berinvestasi. Rasio profitabilitas dapat digunakan untuk memonitor perkembangan perusahaan. Pihak yang berkepentingan dapat mengetahui tingkat efektivitas manajemen yang ditunjukkan melalui laba dari penjualan dan dari investasi yang telah ditanamkan pada perusahaan. Manajer keuangan perlu mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan. Apabila manajer keuangan sudah mengetahui faktor-faktor yang sangat berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan, maka perusahaan dapat mengambil langkah untuk meminimalisasi dan mengatasi masalah-masalah yang merugikan perkembangan perusahaan.

Penilaian rasio profitabilitas perusahaan dapat menggunakan *Return on Assets* (ROA). ROA merupakan salah satu rasio keuangan yang digunakan

untuk mengukur profitabilitas perusahaan secara menyeluruh. ROA dapat menunjukkan efisiensi dari asset yang digunakan dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi nilai ROA, semakin baik pula kinerja perusahaan. Rasio profitabilitas (*profitability ratio*) menunjukkan pengaruh gabungan dari likuiditas, manajemen aktiva, dan utang terhadap hasil operasi. Rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek. Rasio manajemen aktiva adalah rasio yang mengukur sejauh mana efektivitas penggunaan aktiva perusahaan. Rasio manajemen utang adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjangnya.

Pertumbuhan BPR di Kepulauan Riau merupakan fenomena menarik yang seringkali menjadi pembahasan. Jika dibandingkan dengan jumlah BPR di daerah lainnya, saat ini terdapat 40 BPR yang berdiri di Kepulauan Riau (80% di antaranya berlokasi di Batam) baik berupa BPR Konvensional atau pun BPR Syariah. Perkembangan BPR sangat dipengaruhi oleh tingkat dana yang tersedia, dana deposito berjangka merupakan salah satu hal yang sangat menunjang perkembangan perbankan. Dapat dikatakan apabila dana deposito yang dimiliki suatu perbankan tinggi, maka dapat disimpulkan bahwa bank tersebut mempunyai daya tarik di mata nasabah.

Daya tarik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tingkat suku bunga dan *return on assets*. Tingkat suku bunga deposito tidak selalu tetap atau dengan kata lain selalu mengalami fluktuasi, pada BPR Konvensional Kota Batam tingkat suku bunga selalu mengalami kenaikan dan penurunan.

Begitu pula dengan ROA, akan senantiasa mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Tingginya ROA suatu bank menunjukkan tingginya profitabilitas bank, sehingga banyak nasabah yang merasa aman menyimpan dananya dalam bentuk deposito. Tetapi dalam kondisi seperti ini, ketika profitabilitas sudah tinggi bank tidak memerlukan dana dari masyarakat dan untuk mengatasi keinginan nasabah untuk menyimpan dananya maka diturunkanlah tingkat suku bunga deposito agar mengurangi jumlah nasabah yang ingin menyimpan dananya dalam bentuk deposito.

. Tingkat suku bunga yang senantiasa berubah ubah tidak mungkin dapat dihindari, saat tingkat suku bunga mengalami penurunan maka hal ini akan berdampak pada ketertarikan masyarakat untuk mendepositokan dananya. Saat suku bunga mengalami penurunan tentu saja nasabah enggan mendepositokan dananya, karena pada saat tingkat suku bunga rendah secara otomatis tingkat pengembalian bunga deposito yang di dapat juga akan rendah. Jika berkelanjutan maka akan menimbulkan dampak lain nya adalah menghilangkan ketertarikan nasabah untuk menanamkan dananya ke bank tersebut.

Seiring perkembangan perbankan di Indonesia, kajian-kajian dan penelitian-penelitian mengenai perbankan umumnya dan perilaku kinerja keuangan secara khusus terus dilakukan sebagai sarana kajian tentang perbankan. Penelitian mengenai tingkat suku bunga menunjukkan hasil yang

berbeda, Mufarola (2014) menunjukkan bahwa hasil tingkat suku bunga berpengaruh negative terhadap jumlah dana deposito berjangka, sedangkan penelitian Khairiah (2013) dan Gunawan (2015) menunjukkan bahwa tingkat suku bunga berpengaruh positif terhadap jumlah dana deposito berjangka. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Khairiah (2013) *return on asset* berpengaruh negative terhadap jumlah dana deposito berjangka dan Gunawan (2015) menunjukkan *return on assets* berpengaruh positif terhadap jumlah dana deposito berjangka.

Atas dasar perbedaan penelitian dan pemikiran tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara tingkat suku bunga dan *return on assets*. Oleh sebab itu permasalahan - permasalahan diatas telah menarik perhatian peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “ **PENGARUH TINGKAT SUKU BUNGA DAN RETURN ON ASSETS (ROA) TERHADAP JUMLAH DANA DEPOSITO BERJANGKA PADA BPR KONVENSIONAL KOTA BATAM**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Rendahnya Tingkat Suku Bunga akan berpengaruh pada ketertarikan masyarakat untuk menandatangani dana nya ke bank tersebut.
2. Rendahnya *Return On Assets* (ROA) akan menghilangkan kepercayaan masyarakat untuk menandatangani dananya ke bank tersebut.
3. ROA merupakan salah satu tolak ukur untuk mengukur kinerja Bank apakah baik atau buruk.

1.3 Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini agar lebih terarah pada permasalahan yang dihadapi sesuai dengan tujuan penelitian, maka perlu ditetapkan batasan masalah terhadap permasalahan yang akan diteliti. Adapun batasan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Dalam penelitian ini objeknya terbatas pada Bank BPR Konvensional yang menerbitkan laporan keuangan triwulanan selama periode penelitian
2. Periode penelitian terbatas selama lima tahun terakhir dengan menggunakan data triwulan, yaitu mulai periode 2012-2016
3. Jumlah variabel yang diteliti juga terbatas, hanya meliputi *Return On Asset* (ROA), Suku Bunga dan Jumlah Dana Deposito Berjangka

1.4 Perumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah Tingkat Suku bunga berpengaruh terhadap Jumlah Dana Deposito Berjangka pada BPR Konvensional Kota Batam?
2. Apakah *Return On Assets* (ROA) berpengaruh terhadap Jumlah Dana Deposito Berjangka pada BPR Konvensional kota Batam?
3. Apakah Tingkat Suku Bunga dan *Return On Assets* (ROA) secara bersama sama berpengaruh terhadap Jumlah Dana Deposito Berjangka pada BPR Konvensional kota Batam?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh Tingkat Suku Bunga Deposito terhadap Jumlah Dana Deposito Berjangka pada BPR konvensional kota Batam.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap Jumlah Dana Deposito Berjangka pada BPR konvensional kota Batam.
3. Untuk mengetahui pengaruh Tingkat Suku Bunga dan *Return On Assets* (ROA) secara bersama sama terhadap Jumlah Dana Deposito Berjangka pada BPR konvensional kota Batam.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Secara Teoritis, Hasil penelitian dapat digunakan sebagai penambah wawasan terutama mengenai faktor-faktor yang dapat memengaruhi jumlah dana deposito berjangka, seperti: Tingkat Suku Bunga dan *Return On Assets* (ROA).

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat membantu untuk menambah pengetahuan serta wawasan tentang tingkat suku bunga deposito, *Return On Assets* (ROA), dan juga jumlah dana deposito berjangka. Penelitian ini juga guna untuk menyelesaikan Tugas Akhir atau Skripsi di Universitas Putera Batam.

2. Bagi Instansi Terkait

Sebagai informasi dan bahan pertimbangan dalam penerapan suku bunga deposito terhadap jumlah dana deposito yang di terapkan pada Bank BPR Konvensional Kota Batam.

3. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dijadikan sebagai sumber informasi sehingga dapat memberikan wawasan kepada masyarakat mengenai tingkat suku bunga deposito berjangka pada BPR Konvensional Kota Batam.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Teoritis

2.1.1 Pengertian Suku Bunga Bank

Menurut Kasmir (2012 : 40), bunga bank dalam prinsip konvensional dapat diartikan sebagai balas jasa yang diberikan oleh bank kepada nasabah yang membeli atau menjual produknya. Bunga juga dapat diartikan sebagai harga yang harus dibayar kepada nasabah (yang memiliki simpanan) dan yang harus dibayar oleh nasabah kepada bank (nasabah yang memperoleh pinjaman). Dalam kegiatan perbankan berdasarkan prinsip konvensional ada dua macam bunga yang diberikan kepada nasabahnya. Pertama adalah bunga simpanan, yaitu bunga yang diberikan sebagai rangsangan atau balas jasa bagi nasabah yang menyimpan uangnya di bank. Bunga simpanan merupakan harga yang harus di bayar bank kepada nasabahnya, seperti jasa giro, bunga tabungan, serta bunga deposito dan harga ini bagi bank merupakan harga beli. Kedua, bunga pinjaman, yaitu bunga yang diberikan kepada peminjam, atau harga yang harus dibayar oleh nasabah peminjam kepada bank seperti bunga kredit dan harga ini bagi bank merupakan harga jual.

Baik bunga bank maupun bunga pinjaman merupakan komponen utama faktor biaya dan pendapatan bagi bank. Bunga simpanan merupakan biaya dana yang harus di keluarkan kepada nasabah, sedangkan bunga pinjaman merupakan pendapatan yang diterima nasabah. Antara bunga

simpanan dan bunga pinjaman masing masing saling mempengaruhi satu sama lainnya. Apabila bunga simpanan tinggi, maka secara otomatis bunga pinjaman juga terpengaruh ikut naik dan demikian pula sebaliknya.

2.1.2 Faktor Faktor yang Mempengaruhi Suku Bunga

Menurut Kasmir (2008 : 134), untuk menentukan besar kecilnya suku bunga simpanan dan pinjaman sangat dipengaruhi oleh keduanya, artinya baik bunga simpanan maupun pinjaman saling mempengaruhi disamping faktor faktor lainnya.

Faktor faktor utama yang mempengaruhi besar kecilnya penetapan suku bunga adalah sebagai berikut :

1. **Kebutuhan Dana**

Apabila bank kekurangan dana, sementara permohonan pinjaman meningkat, maka yang dilakukan oleh bank agar dana tersebut cepat terpenuhi dengan meningkatkan suku bunga simpanan. Peningkatan bunga simpanan secara otomatis akan pula meningkatkan bunga pinjaman. Namun, apabila dana yang ada simpanan banyak sementara permohonan simpanan sedikit, maka bunga simpanan akan turun.

2. **Persaingan**

Dalam memperebutkan dana simpanan, maka di samping faktor promosi, yang paling utama pihak perbankan harus memperhatikan pesaing. Dalam arti jika untuk bunga simpanan

rata rata 16%, maka jika hendak membutuhkan dana cepat sebaiknya bunga simpanan kita naikan diatas bunga pesaing misalnya 16%. Namun, sebaliknya untuk bunga pinjaman kita harus berada di bawah bunga pesaing.

3. Kebijakan pemerintah

Dalam arti baik untuk bunga simpanan maupun bunga pinjaman kita tidak boleh melebihi bunga yang sudah ditetapkan oleh pemerintah.

4. Target laba yang diinginkan

Sesuai dengan target laba yang diinginkan, jika laba yang diinginkan besar, maka bunga pinjaman ikut besar dan sebaliknya.

5. Jangka waktu

Semakin panjang jangka waktu pinjaman, akan semakin tinggi bunganya, hal ini disebabkan besarnya kemungkinan resiko di masa mendatang. Demikian pula sebaliknya jika pinjaman berjangka pendek, maka bunganya *relative* lebih rendah.

6. Kualitas jaminan

Semakin likuid jaminan yang di berikan, semakin rendah bunga kredit yang dibebankan perbankan dan sebaliknya. Sebagai contoh jaminan sertifikat deposito berbeda dengan jaminan sertifikat tanah. Alasan utama perbedaan ini adalah dalam pencairan jaminan apabila kredit yang diberikan bermasalah.

Bagi jaminan yang likuid seperti sertifikat deposito atau rekening giro yang dibekukan akan lebih mudah untuk dicairkan jika dibandingkan dengan jaminan tanah.

7. Reputasi perusahaan

Bonafiditas suatu perusahaan yang akan memperoleh kredit sangat menentukan tingkat suku bunga yang akan dibebankan nantinya, karena biasanya perusahaan yang bonafid kemungkinan resiko kredit macet di masa mendatang *relative* kecil dan sebaliknya.

8. Produk yang kompetitif

Maksudnya adalah produk yang dibiayai tersebut laku di pasaran. Untuk produk yang kompetitif, bunga kredit yang diberikan *relative* rendah jika di bandingkan dengan produk yang kurang kompetitif.

9. Hubungan baik

Biasanya bank menggolongkan nasabahnya antara nasabah utama (primer) dan nasabah biasa (sekunder). Penggolongan ini didasarkan kepada keaktifan serta loyalitas nasabah yang bersangkutan terhadap bank. Nasabah utama biasanya mempunyai hubungan yang baik dengan pihak bank sehingga dalam penentuan suku bunganya pun berbeda dengan nasabah biasa.

10. Jaminan pihak ketiga

Dalam hal ini pihak yang memberikan jaminan kepada penerima kredit. Biasanya jika pihak yang memberikan jaminan bonafid, baik dari segi kemampuan membayar, nama baik maupun loyalitasnya terhadap bank, maka bunga yang dibebankan pun berbeda. Demikian pula sebaiknya jika penjamin pihak ketiganya kurang bonafid atau tidak dapat dipercaya, maka mungkin tidak dapat digunakan sebagai jaminan pihak ketiga oleh pihak perbankan.

2.1.3 Teori Suku Bunga

1. Teori Suku Bunga Aliran Klasik

Teori suku bunga aliran klasik dinamakan "*The pure Theory of interest*". Menurut teori ini tinggi rendahnya tingkat suku bunga ditentukan oleh permintaan dan penawaran akan modal. Jadi bunga modal yang telah dianggap sebagai harga dari kesempatan penggunaan modal. Sama seperti harga barang-barang dan jasa-jasa, tinggi rendahnya ditentukan permintaan dan penawaran, demikian pula tinggi rendahnya bunga modal ditentukan oleh permintaan dan penawaran akan modal.

2. Teori Suku Bunga dari aliran *Neo - Klasik*

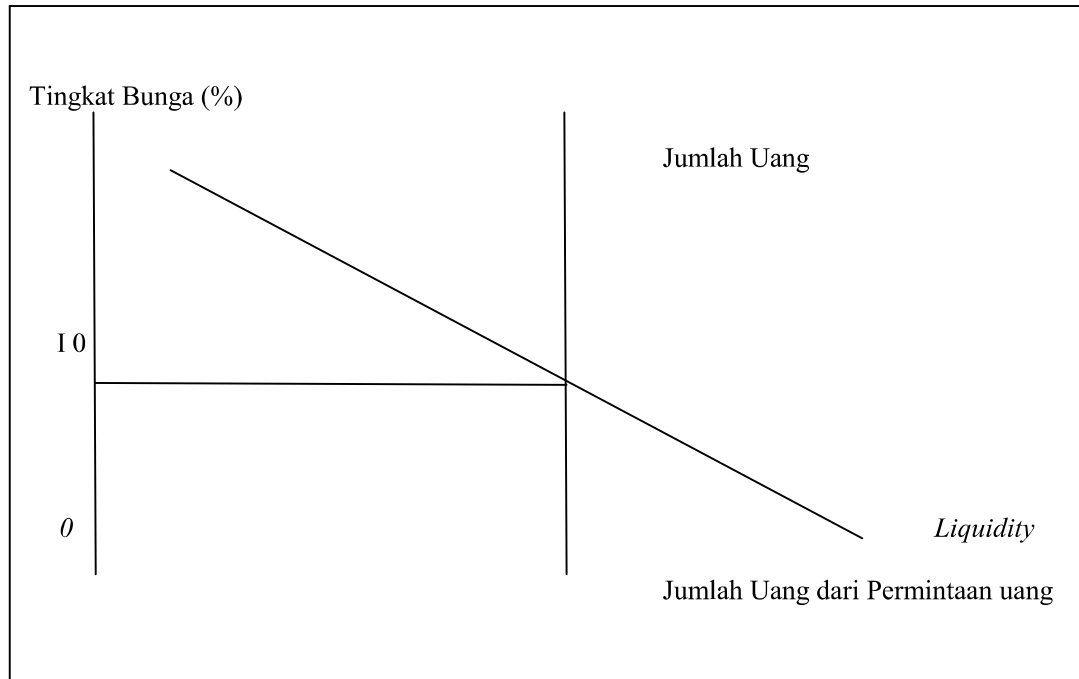
Menurut teori *neo-klasik* suku bunga ditemukan dalam teori *loanable funds*. penawaran akan *loanable funds* menurut teori *neo-klasik* adalah fungsi dari suku bunga. Penawaran ini berasal dari anggota masyarakat yang bertindak sebagai penabung dengan demikian semakin tinggi suku bunga semakin tinggi pula keinginan masyarakat untuk menabung, artinya pada tingkat suku bunga yang lebih tinggi, masyarakat akan terdorong mengurangi konsumsi untuk mendapatkan keuntungan dari suku bunga yang lebih tinggi. Sebaliknya, apabila suku bunga lebih rendah maka semakin sedikit dana masyarakat yang akan ditabung.

Permintaan akan *loanable funds* juga tergantung dari suku bunga. Investor akan meningkatkan investasinya jika mengharapkan menerima tingkat hasil balik dari hasil investasi yang lebih besar dari pada suku bunga yang harus dibayarkan atas penggunaan dana tersebut. Sumber kemampuan investor untuk membayar bunga berasal dari keuntungan usahanya. Oleh karena itu, semakin rendah suku bunga maka respon investor akan lebih tinggi untuk melakukan investasi, sebab biaya penggunaan dana akan semakin lebih kecil.

3. Teori Suku Bunga dari J.M Keynes

Teori ini dikemukakan oleh Keynes dan dinamakan “*liquidity Preference Theory Of Interest*”. Menurut Keynes bahwa suku bunga ditentukan oleh permintaan dan penawaran uang yang di tentukan dalam pasar uang. Permintaan uang menurut Keynes berlandaskan pada konsepsi bahwa orang pada umumnya mempunyai keinginan dirinya tetap *liquid* untuk memenuhi motif motif memegang uang. Preferensi atau keinginan untuk tetap *liquid* ini lah yang membuat orang bersedia membayar harga tertentu untuk penggunaan uangnya. Jadi menurut Keynes, tingkat suku bunga ditentukan oleh permintaan dan penawaran uang.

Hubungan tingkat suku bunga dengan permintaan akan uang dapat di tujukan dengan gambar berikut ini :



Gambar 2.1 : Tingkat Bunga Menurut Keynes

Permintaan uang mempunyai hubungan yang negative dengan tingkat suku bunga. Keynes menyatakan bahwa masyarakat mempunyai keyakinan adanya suatu tingkat bunga normal. Jika surat berharga dipegang pada waktu tingkat bunga naik, maka akan terjadi kerugian. Hal ini dapat dihindari dengan cara mengurangi surat berharga dan menambah uang kas. Makin tinggi tingkat bunga, makin tinggi pula ongkos memegang uang kas sehingga keinginan memegang uang kas turun. Sebaliknya, apabila tingkat bunga turun berarti ongkos memegang uang kas juga semakin rendah sehingga permintaan uang kas naik. Dikutip dalam penelitian (Harapan :2009).

2.1.4 Fungsi Tingkat Suku Bunga dalam Perekonomian

Tingkat suku bunga mempunyai beberapa fungsi atau peran penting dalam perekonomian, yaitu :

- a. Membantu mengalirnya tabungan berjalan ke arah investasi guna mendukung pertumbuhan ekonomi.
- b. Mendistribusikan jumlah kredit yang tersedia, pada umumnya memberikan dana kredit kepada proyek investasi yang menjanjikan hasil tertinggi.
- c. Menyeimbangkan jumlah uang beredar dengan permintaan akan uang dari suatu Negara
- d. Merupakan alat penting menyangkut kebijakan pemerintah melalui pengaruhnya terhadap jumlah tabungan dan investasi.

2.1.5 Return On Assets (ROA)

2.1.5.1 Pengertian ROA

Dalam penentuan kesehatan bank melihat beberapa rasio keuangan bank, salah satunya aspek earning, yaitu merupakan aspek yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam meningkatkan keuntungan. Kemampuan ini dilakukan dalam suatu periode. Kegunaan aspek ini juga untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai bank yang bersangkutan. Bank yang sehat adalah bank yang diukur secara rentabilitas yang terus meningkat diatas standar yang telah ditetapkan. Penilaian ini meliputi rasio laba terhadap total asset (ROA). Dikutip dari penelitian (Meilina :2015).

Laba bersih (*net income*), merupakan ukuran pokok keseluruhan keberhasilan perusahaan. Laba dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk mendapat pinjaman dan pendanaan ekuitas, posisi likuiditas perusahaan dan kemampuan perusahaan untuk berubah. Jumlah keuntungan yang diperoleh secara teratur serta kecenderungan atau trend keuntungan yang meningkat merupakan suatu faktor yang sangat penting yang perlu mendapat perhatian penganalisa di dalam menilai profitabilitas suatu perusahaan. Dapat disimpulkan ROA akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor. Peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut semakin besar. Hal ini juga akan berdampak pada harga saham dari perusahaan tersebut di pasar modal yang akan semakin meningkat sehingga ROA akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan. ROA dapat membantu perusahaan yang telah menjalankan praktik akuntansi dengan baik untuk dapat mengukur efisiensi terhadap setiap hal yang mempengaruhi keadaan keuangan perusahaan sehingga dapat diketahui posisi perusahaan terhadap industri. Hal ini merupakan salah satu langkah dalam perencanaan strategi. Rumus untuk menghitung ROA adalah sebagai berikut :

Rumus :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Rumus 2.1 Rumus ROA

Semakin besar ROA menunjukkan kinerja yang semakin baik, karena tingkat kembalian saham semakin besar. Sehingga dapat menarik investor untuk menempatkan investasinya pada perusahaan tersebut. Indikator ROA merupakan salah satu indikator keuangan yang sering digunakan dalam menilai kinerja perusahaan tersebut semakin baik, karena tingkat kembalian (*return*) semakin besar. (Gunawan :2015)

2.1.5.2 Perhitungan ROA

Menurut Mamduh (2007 : 159), Analisis ROA mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total asset (kekayaan) yang di punyai perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya biaya untuk mendanai asset tersebut. Variasi dalam perhitungan ROA, adalah dengan memasukan biaya pendanaan. Biaya biaya pendanaan yang dimaksud adalah bunga yang merupakan biaya pendanaan dengan hutang deviden yang merupakan biaya pendanaan dengan saham dalam analisis ROA tidak diperhitungkan. Biaya bunga ditambahkan ke laba yang diperoleh perusahaan. ROA bisa diinterpretasikan sebagai hasil dari serangkaian kebijakan perusahaan (strategi) dan pengaruh dari factor factor lingkungan (environmental factors). Analisis difokuskan pada profitabilitas asset, dan dengan demikian tidak memperhitungkan cara cara untuk menandai asset tersebut.

Formula ROA bisa dihitung sebagai berikut (dengan memasukkan pendanaan) :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih} + \text{Bunga}}{\text{Total Aset Rata Rata}}$$

Rumus 2.2 Rumus ROA

Karena bunga tidak masuk dalam analisis ROA, maka bunga ditambahkan kembali ke laba bersih. Apabila ingin lebih cepat lagi ada penghematan pajak yang manual dari penggunaan bunga, Karena bunga bisa di pakai sebagai pengurang pajak. Dengan demikian setelah penyesuaian pajak. Formula ROA dihitung sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih} + \text{Bunga} (1 - \text{Tingkat Pajak})}{\text{Total Aset Rata Rata}}$$

Rumus 2.3

Rumus ROA

Dalam formula di atas, bunga ditambahkan kembali ke laba bersih, sedangkan penghematan pajak karena bunga dikurangkan dari laba bersih. Dalam hal ini digunakan total asset rata rata, bukan total asset pada akhir periode. Ini lebih konsistten dengan penggunaan ROA sebagai pengukur prestasi pada suatu periode tertentu. Biasanya asset rata rata dihitung dengan menjumlahkan asset pada awal periode dengan asset pada akhir periode dan dibagi dua. Untuk bisnis yang tidak bersifat musiman, penggunaan semacam itu sudah memadai. Tetapi untuk bisnis yang musiman rata rata asset pada akhir setiap triwulan lebih baik digunakan.

Laba bersih suatu perusahaan kadang kadang di pengaruhi oleh dua

factor luar biasa yang tidak selalu muncul dalam kegiatan bisnis yang normal yaitu :

1. Laba karena perubahan prinsip akuntansi
2. Biaya restrukturisasi

Dalam kaitanya dengan perubahan prinsip akuntansi, ada argumentasi yang bisa di kemukakan, yaitu laba karena perubahan akuntansi tidak sering muncul (*nonrecurring*) dan relative bukan bagian dari kegiatan bisnis yang normal. Karena itu laba karena perubahan akuntansi seharusnya tidak diperhitungkan karena tidak mencerminkan kemampuan perusahaan yang sebenarnya menghasilkan laba. Mamduh (2007 : 160)

Dalam kaitanya dengan biaya restrukturisasi perusahaan ada beberapa argumentasi yang bisa dikemukakan :

1. Faktor tersebut muncul *relative* tidak sering, dan bisa dikatakan sebagai *non-recurring*
2. Item tersebut bisa dikatakan merupakan bagian normal dari kegiatan bisnis
3. Jumlah tersebut cukup material

2.1.5.3 Komponen Komponen ROA

ROA bisa dipecah lagi kedalam dua komponen yaitu : *profit margin* dan perputaran total aktiva (*Asset*). Pemecahan (disagregasi) ini bisa menghasilkan analisis yang lebih tajam lagi.

Profit margin melaporkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari tingkat penjualan tertentu. Profit margin bisa diinterpretasikan sebagai tingkat efisiensi perusahaan, yakni sejauh mana kemampuan perusahaan menekan biaya biaya yang ada di perusahaan. Perputaran total asset mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan dari total investasi tertentu. Rasio ini juga bisa diartikan sebagai kemampuan perusahaan mengelola aktiva berdasarkan tingkat penjualan yang tertentu. Rasio ini mengukur aktivitas penggunaan aktiiva (*assets*) perusahaan.

2.1.6 Deposito

2.1.6.1 Pengertian Deposito

Menurut undang undang No. 10 Tahun 1998 yang dimaksud dengan deposito adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah penyimpan dengan bank. Artinya jika nasabah deposan menyimpan uangnya untuk jangka waktu tiga bulan, maka uang tersebut baru dapat dicairkan setelah jangka waktu tersebut berakhir dan sering di sebut tanggal jatuh tempo.

Sebagai contoh jika seorang deposan menandatangani uang

tanggal 7 Maret 2001 untuk 3 bulan mendatang, maka tanggal jatuh temponya adalah setelah 3 bulan yaitu tanggal 7 Juli 2001 dan apabila dicairkan sebelum tanggal tersebut, maka sii deposan akan dikenakan denda yang besarnya tergantung bank yang bersangkutan.

Sarana atau alat untuk menarik uang yang disimpan di deposito sangat tergantung dari jenis depositnya. Artinya setiap jenis deposito mengandung beberapa perbedaan sehingga diperlukan sarana yang berbeda pula. Sebagai contoh untuk deposito berjangka menggunakan bilyet deposito, sedangkan untuk sertifikat deposito menggunakan sertifikat deposito.

Adapun jenis jenis deposito yang ada di Indonesia dewasa ini :

1. Deposito Berjangka

Menurut (Kasmir : 2008) Deposito berjangka adalah simpanan pihak ke tiga pada Bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan dalam jangka tertentu menurut perjanjian antara pihak ketiga dan Bank yang bersangkutan.

Deposito berjangka merupakan salah satu jenis produk deposito yang ada di Indonesia. Deposito berjangka yang diterbitkan menurut jangka waktu tertentu. Jangka waktu deposito biasanya bervariasi mulai dari 1, 2, 3, 6, 12, 18 sampai dengan 24 bulan. Deposito berjangka diterbitkan atas nama baik perorangan maupun lembaga. Artinya didalam bilyet deposito terantun nama seseorang atau lembaga.

Bunga deposito didapat di tarik setiap bulan atau setelah tempo (jangka waktu) sesuai jangka waktunya, baik di tarik tunai maupun non tunai (pemindahbukuan) dan dikenakan pajak dan jumlah bunga yang di terima. Jumlah yang disetorkan dalam bentuk bulat dan ada batas minimalnya. Penarikan deposito sebelum jatuh tempo dikenakan *penalty rate* (denda). Insentif diberikan untuk jumlah nominal yang besar baik berupa, *special rate* maupun insentif, seperti hadiah atau cendramata lainnya. Insentif juga dapat diberikan kepada nasabah yang loyal terhadap bank tersebut.

Deposito berjangka diterbitkan dalam valuta asing biasanya diterbitkan oleh bank devisa. Perhitungan, penerbitan, pencairan dan bunga dilakukan menggunakan kurs devisa umum. Penerbitan deposito berjangka dalam valas biasanya diterbitkan dalam valas yang kuat seperti US Dollar, Yen Jepang atau DM Jerman.

2. Sertifikat Deposito

Merupakan deposito yang diterbitkan dengan jangka waktu 2, 3, 6, 12, dan 24 bulan. Sertifikat deposito diterbitkan atas unjuk dalam bentuk sertifikat dan dapat diperjualbelikan atau dipindahtangankan kepada pihak lain.

Pencairan bunga sertifikat deposito dapat dilakukan baik tunai maupun non tunai. penerbitan nilai sertifikat deposito sudah tercetak dalam berbagai nominal dan biasanya dalam jumlah bulaat. Dengan demikian,

nasabah dapat membeli dalam lembaran banyak untuk jumlah nominal yang sama.

Contoh : sertifikat deposito nilai nominal Rp. 100.000.000,- dengan bunga 12% per tahun, jangka waktu 12 bulan, bunga yang dibayarkan dimuka adalah sebesar (tanpa memperhitungkan pajak) $12\% \times \text{Rp. } 100.000.000,- = \text{Rp. } 12.000.000,-$ Mengingat penempatan dana sebesar Rp. 100.000.000,- oleh nasabah dan pembayaran bunga sebesar Rp. 12.000.000,- kepada nasabah dilakukan secara bersamaan, maka mekanisme penempatan dananya adalah : nasabah menempatkan dana sebesar Rp. 100.000.000,- dengan diskonto sebesar Rp. 12.000.000,- sehingga uang yang dibayarkan nasabah adalah sebesar Rp. 100.000.000,- (-) Rp.12.000.000,- = Rp. 88.000.000,- pada saat jatuh tempo nantinya, pemegang sertifikat deposito tersebut mencairkan dana sejumlah Rp. 100.000.000,-. Apabila sebelum jatuh tempo sertifikat deposito itu akan dijual kepada orang lain maka harga yang harus dibayar oleh pembeli adalah berdasarkan nilai bunga dari sisa jangka waktu dari deposito. Misalnya setelah berlangsung selama 3 (tiga) bulan, deposito tersebut akan dijual, maka dasar perhitungan harga jual deposito tersebut adalah : $\text{Rp. } 100.000.000,- (-) (((12 - 2) \times 12) \times 12\% \times \text{Rp. } 100.000.000,-) = \text{Rp. } 91.000.000,-$. Dikutip dari penelitian (Harapan :2009)

Tabel 2.1 Perbedaan Deposito Berjangka dan Sertifikat Deposito

Deposito Berjangka	Sertifikat Deposito
Atas Nama	Atas Unjuk
Bukti kepemilikan disebut dengan bilyet deposito	Bukti kepemilikan disebut dengan sertifikat deposito
Tidak dapat diperjual-bellikan	Dapat diperjual-belikan
Tidak dapat dipindahtangankan	Dapat dipindahtangankan
Bunga dibayar dibelakang	Bunga dibayar dimuka
Pencairan sebelum jatuh tempo dikenakan denda (penalty rate)	Pencairan sebelum jatuh tempo dikenakan rediskonto
Nominal ditentukan oleh nasabah	Nominal ditentukan oleh bank
Dalam mata uang Rupiah	Dalam mata uang Rupiah saja
Dapat di <i>Roll Over</i>	Tidak dapat di <i>Roll Over</i> .

3. *Deposito On Call*

Deposito On call adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan dengan pemberitahuan lebih dahulu dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan kesepakatan antara pihak bank dengan nasabah. *Deposito on call* merupakan deposito yang berjangka waktu minimal tujuh hari paling lama kurang dari satu bulan. Diterbitkan atas nama dan biasanya dalam jumlah yang besar misalnya 50 juta rupiah (tergantung bank yang bersangkutan). Pencairan bunga dilakukan pada saat pencairan *deposito on call* sebelum *deposit on call* dicairkan terlebih dahulu tiga hari

sebelumnya nasabah sudah memberitahukan bank penerbit.

Besarnya bunga biasanya dihitung per bulan dan biasanya untuk menentukan bunga dilakukan negosiasi antara nasabah dengan pihak bank.

(kasmir : 2008)

4. *Deposito Automatic Roll Over*

Deposito Atomic Roll Over adalah salah satu bentuk lain dari deposito berjangka dimana simpanan masyarakat (dalam bentuk deposito) yang telah jatuh tempo sesuai dengan jangka waktu yang diperjanjikan, namun pihak deposan belum mengambilnya maka secara otomatis terhadap simpanan tadi dilakukan perpanjangan waktu tanpa menunggu persetujuan / instruksi dari deposan. (Harapan :2009)

2.1.6.2 Fungsi Deposito

Fungsi deposito merupakan salah satu alat untuk mengumpulkan dana dari masyarakat dan sangat berguna sekali untuk pemanfaatan perkreditan bagi bank. Maka fungsi deposito mempunyai peranan penting, hal ini disebabkan karena deposito merupakan salah satu sarana bagi bank untuk mengerahkan dana dari masyarakat. Dimana nantinya oleh bank akan dimanfaatkan kembali dan disalurkan dalam bentuk kredit kepada masyarakat ataupun berupa produk-produk bank yang lain. Dengan demikian berarti deposito merupakan juga suatu cara untuk mengatur

kehidupan perekonomian. Deposito ditinjau dari kepentingan bank itu sendiri mempunyai tiga pandangan, yaitu :

1. Ditinjau dari segi bank

Merupakan salah satu bentuk usaha bank untuk menghimpun dana dari masyarakat atau badan hukum, sebagai penambah modal guna menunjang usaha perbankan khususnya dibidang perkreditan dengan memberikan suatu rangsangan berupa suku bunga deposito.

2. Ditinjau dari segi para deponan

Dengan menggunakan uangnya, maka akan diperoleh kontra prestasi secara langsung atau keuntungan yang berupa bunga dari bank yang bersangkutan. Adanya kebijaksanaan 1 Juni 1993 yang menyangkut perubahan bunga dari deposito yang bertujuan memberikan kebebasan kepada bank-bank untuk menentukan tingkat suku bunga.

3. Ditinjau dari segi perkembangan ekonomi

Fungsi deposito dalam menyalurkan dananya kepada masyarakat dalam usahanya untuk meningkatkan hasil atau mengadakan ekspansi usaha dalam suatu perusahaan. sehingga memberikan kesempatan kerja yang luas dan juga akan meningkatkan tingkat pendapatan nasional dan juga meningkatkan kemakmuran rakyat. Bila dana masyarakat terhimpun oleh bank dan disalurkan dalam kredit, digunakan untuk ekspansi atau keperluan yang produktif, dapat menyebabkan meningkatkan pendapatan nasional dan kesejahteraan rakyat. Dikutip dari penelitian (Restyono :2011)

2.1.6.3 Manfaat Deposito

Setiap bank tentunya menginginkan memperoleh simpanan masyarakat dalam jumlah yang besar, dengan banyaknya simpanan di bank, maka bank dapat memenuhi kebutuhan dari nasabah yang dapat memberikan lebih banyak pinjaman kepada mereka yang memerlukan.

Persaingan yang tajam menurut setiap bank dapat mencari dan memperoleh cara yang khusus serta menarik simpanan masyarakat ini. Dana deposito ini disamping bermanfaat dalam pembiayaan aktifitas bank juga berguna untuk memenuhi kebutuhan dana pembangunan yang ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dana deposito ini juga berpengaruh dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap bank tersebut atau dapat dikatakan apabila dana yang terkumpul melalui deposito besar, maka faktor likuiditas dan profitabilitas bank tersebut semakin baik dan ini berarti bank tersebut bonafidasnya tidak diragukan lagi. (Vilben :2009)

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu

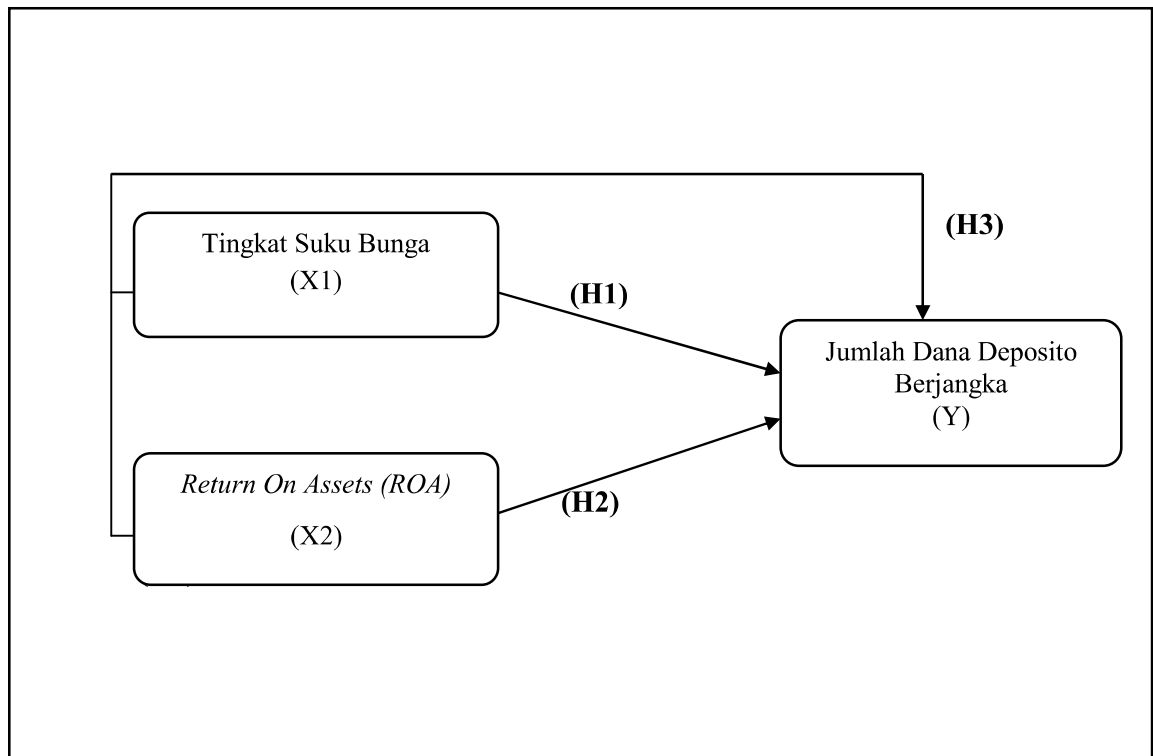
No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Yang Diteliti	Hasil Penelitian
1	Melnia Gunawan (2015)	Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga Dan Roa Terhadap Jumlah Dana Deposito Berjangkastudi Kasus Pada PT. Bank Sinarmas Tbk.(Studi Kasus Pada PT. Bank Sinarmas Tbk)	Dependent Variable : Tingkat Suku Bunga (X1), ROA (X2). Independent Variabel : Jumlah Dana Deposito Berjangka (Y)	Sesuai Dengan Hasil Penelitian Ini Diperoleh Bahwa Terdapat Pengaruh Yang Signifikan Secara Simultan Atau Bersama-Sama Antara Tingkat Suku Bunga Dan ROA Terhadap Jumlah Dana Deposito Berjangka Di PT. Bank Sinarmas.
2	Bayu Ayom Gumelar (2013)	Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga Deposito, Dan Jumlah Bagi Hasil Deposito Terhadap Jumlah Deposito Mudharabah (Studi Kasus PT Bank Syariah Mandiri Tahun 2008-2012)	Dependent Variable : Inflasi (X1), Tingkat Suku Bunga (X2), Jumlah Bagi Hasil Deposito (X3) Independent Variabel : Jumlah Dana Deposito Mudharabah (Y)	Tingkat Suku Bunga Deposito Dan Jumlah Bagi Hasil Deposito Secara Simultan Berpengaruh Signifikan Terhadap Jumlah Deposito <i>Mudharabah</i> Pada PT Bank Syariah Mandiri
3	Jan Vilben Harapan P (2009)	Pengaruh Tingkat Suku Bunga Dan Pendapatan Per Kapita Terhadap Jumlah Dana Deposito Di Kota Madya Medan	Dependent Variable : Tingkat Suku Bunga (X1), Pendapatan Perkapita(X2) Independent	Sesuai Dengan Hasil Penelitian Ini Diperoleh Bahwa Terdapat Pengaruh Yang Signifikan Secara Simultan Atau Bersama-Sama Antara

			Variabel : Jumlah Dana Deposito (Y)	Tingkat Suku Bunga Dan Pendapatan Perkapita Terhadap Jumlah Dana Deposito Di Kota Madya Medan.
4	Korni Mufarola (2014)	Analisis Tingkat Suku Bunga Deposito Terhadap Jumlah Dana Deposito Berjangka Pada PT. Bank Rakyat Indonesia Kantor Unit Gelumbang	Dependent Variable : Tingkat Suku Bunga Deposito Berjangka (X1 Independent Variabel : Jumlah Dana Deposito Berjangka (Y)	Sesuai Dengan Hasil Penelitian Ini Diperoleh Hasil Tingkat Suku Bunga Deposito Tidak Berpengaruh Terhadap Jumlah Dana Deposito Masyarakat Pa Da PT Bank Rakyat Indonesia Kantor Unit Gelumbang. Ini Ditunjukkan Bahwa Dari Tingkat Suku Bunga Simpanan 3% Dipengaruhi Oleh Jumlah Dana Deposito Masyarakat Gelumbang, Sedangkan Sisanya Sebesar 97% Dipengaruhi Oleh Faktor - Faktor Lain Diantaran Ya Adalah Kebijakan Bank Yang Melakukan Penwaran

				Tingkat Suku Bunga Deposito Diatas Suku Bunga Bank Indonesia Dan Biaya Hadiah Untuk Produk Simpanan Tabungan.
5	Ahmad Bagas Restyono (2011)	Pengaruh Tingkat Suku Bunga Deposito Terhadap Jumlah Dana Deposito Berjangka Pada PT.Bank Sulselbar Cabang Utama Makassar	Dependent Variable : Tingkat Suku Bunga Deposito (X1) Independent Variabel : Jumlah Dana Deposito Berjangka (Y)	Terdapat Pengaruh Signifikan Dan Positif Antara Tingkat Suku Bunga Berjangka Terhadap Jumlah Deposito Pada PT.Bank Sulselbar Cabang Utama Makassar” Diterima, Karena Setelah Melakukan Uji T Dan Uji F Semuanya Menunjukkan Pengaruh Yang Positif.

2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan rumusan masalah, kerangka pemikiran penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 2.2

Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan secara teoritis diatas, maka penulis membuat hipotesis dalam penelitian ini yang dapat dirumuskan sebagai berikut ::

H1 : Tingkat Suku Bunga berpengaruh signifikan terhadap Jumlah Dana Deposito Berjangka Pada BPR Konvensional Kota Batam

H2 : *Return On Assets (ROA)* berpengaruh signifikan terhadap Jumlah Dana Deposito Berjangka Pada BPR Konvensional Kota Batam

H3 : Tingkat Suku Bunga dan *Return On Assets (ROA)* secara bersama sama berpengaruh signifikan terhadap Jumlah Dana Deposito Berjangka Pada BPR Konvensional Kota Batam.

BAB III

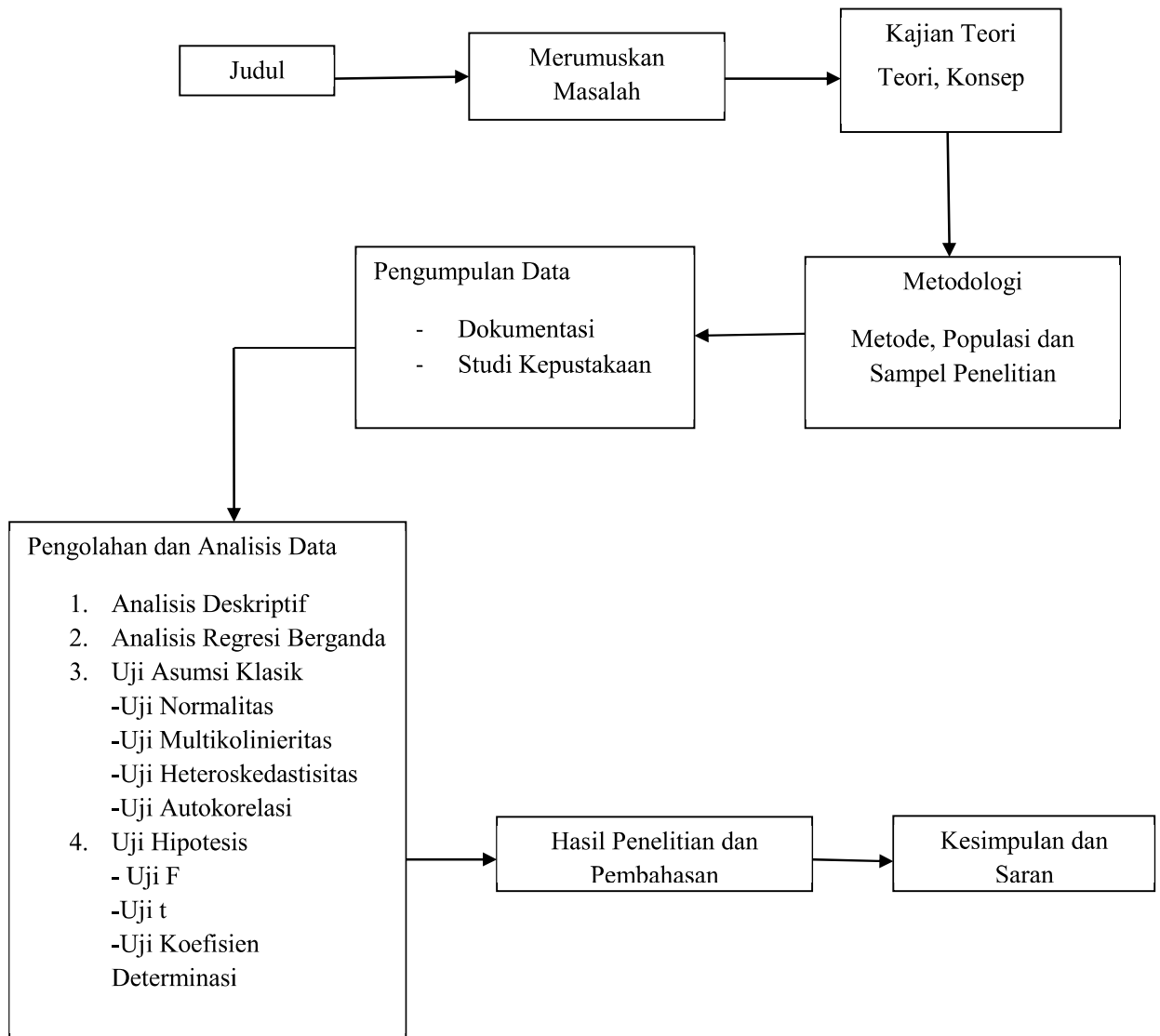
METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Menurut Efferin, Darmadji dan Tan (2008 : 48), Desain penelitian (*research design*) merupakan *framework* dari suatu penelitian ilmiah. Desain penelitian yang baik akan menentukan keberhasilan serta kualitas dari suatu penelitian ilmiah. Dengan menyusun suatu desain penelitian, peneliti pada dasarnya membuat arahan tentang berbagai hal yang harus dilakukan dalam upaya untuk melakukan suatu penelitian ilmiah.

Desain penelitian merupakan tulang punggung (*back bone*) dari suatu penelitian, sehingga penyusunan desain studi, dapat dikatakan 50% dari proses penelitian telah selesai dilakukan, hal ini disebabkan, setelah desain penelitian tersebut selesai dibuat, peneliti tinggal melaksanakan segala sesuatu yang telah dituangkan dalam desain penelitiannya tersebut secara konsisten.

Desain penelitian pada dasarnya mencerminkan standar mutu yang hendak diraih oleh peneliti, dalam arti pembaca dapat dengan mudah menilai kualitas dari suatu penelitian hanya dengan mencermati desain studi suatu penelitian. Penelitian yang baik akan tercermin pada desain studinya. Pada penelitian ini, peneliti menggambarkan sebuah desain penelitian sebagai berikut :



Gambar 3.1 Desain Penelitian

3.2 Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2014: 38) variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Dinamakan variabel karena ada variasinya. Variabel yang tidak ada variasinya bukan dikatakan sebagai variabel. Untuk dapat bervariasi, maka penelitian harus didasarkan pada sekelompok sumber data atau obyek yang bervariasi. Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat dirumuskan variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain maka jenis variabel dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi:

3.2.1 Variabel Independen/Variabel Bebas (X)

Menurut sugiyono (2010 : 4) variabel independen sering disebut dengan variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent*. dalam bahasa Indonesia disebut variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini, variabel independen diuraikan sebagai berikut:

3.2.1.1 Tingkat Suku Bunga (X_1).

Tingkat suku bunga deposito berjangka pada BPR konvensional merupakan variabel bebas pertama (X_1). Maksud dari variabel ini adalah tingkat bunga yang ditetapkan memiliki pengaruh terhadap nasabah rasional yang melihat keuntungan. Ketika suku bunga naik maka nasabah pun akan tertarik mendepositokan dananya ke bank tersebut. Dalam penelitian ini data mengenai tingkat suku bunga deposito didapat dari website Bank Indonesia *www.bi.go.id* periode tahun 2012 sampai 2016 berupa persentase (%).

3.2.1.2 Return On Assets (ROA) (X_2)

Return On Assets (ROA) merupakan variabel bebas kedua (X_2). Maksud dari variabel ini adalah jumlah perputaran ROA yang terjadi di BPR konvensional memiliki pengaruh pada tingkat pengembalian dana deposito berjangka. Ketika tingkat ROA baik maka dapat dikatakan kondisi BPR konvensional juga baik. Dalam penelitian ini data mengenai ROA didapat dari perhitungan Laba Bersih dibagi dengan Total Aset. Data dalam bentuk persen (%).

3.2.2 Variabel Dependen/Variabel Terikat (Y)

Menurut Priyatno (2010 : 8) variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain yang sifatnya tidak dapat berdiri sendiri. Variabel yang tidak dapat berdiri sendiri yang digunakan pada penelitian ini adalah Jumlah dana deposito berjangka (Y). Jumlah dana deposito berjangka merupakan variabel terikat (Y). Maksud dari variabel ini adalah total jumlah dana yang di peroleh bank dari nasabah yang mendepositokan dana nya di bank tersebut.. Data diperoleh dari laporan keuangan publikasi bank di Bank Indonesia. Data dalam bentuk persen (%).

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut sugiyono (2014 : 80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk mempejadi dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan Bank BPR Konvensional yang ada Kota Batam, yaitu sejumlah 27 BPR. Berikut adalah populasi dari penelitian ini.

Tabel 3.1 Populasi

NO	NAMA BPR	LOKASI
1	PT. Bareleng Mandiri	Komp. Pertokoan Palm Spring Blok. B3 No. 10,
2	PT. BPR Dana Nagoya	Komplek Nagoya City Center Blok A No.10
3	PT. BPR Danamas Simpan Pinjam	Komp. Ruko Penuin Center Blok Ra No.1 Batu Selicin,
4	PT. BPR LSE Manggala	Komplek Ruko Nagoya Citywalk Kota Batam
5	PT BPR Putra Batam	Komplek Pertokoan Muka Kuning Indah Ii Blok B2 No
6	PT. BPR Artha Prima Perkasa	Komplek Nagoya City Center Blok I No 03
7	PT. BPR Dana Nusantara	Alan Raja Ali Haji Komplek Inti Sakti Blok A No 1
8	PT. BPR Kencana Graha	Komp Penuin Centre Blok F No 14 Kota Batam
9	PT. BPR Pundi Masyarakat	Jl. Sriwijaya Komp. Puri Buana No. 3 Pelita
10	PT. BPR Sejahtera Batam	Komp. Tg. Pantun Blok A No. 13 - 14 Sei Jodoh
11	PT. BPR Kepri Batam	Komp. Ruko Rafflesia Business Centre G No.
12	PT. BPR Agra Dhana	Komplek Nagoya City Centre Blok E No.12 Lubuk Baja
13	PT. BPR Kintamas Mitra Dana	Komp.Baloi Kusuma Indah No.09 Jl Pembangunan Batam
14	PT. BPR Indobaru Finansia	Laksamana Bintan, Komplek Tanah Mas, Blok C No.4-5, Sei Panas, Teluk Tering - Batam Kota
15	PT. BPR Harapan Bunda	Kompl Batama Blok D1 Nagoya
16	PT. BPR Global Mentari	Komp. Pertokoan Sentosa Perdana Blok Cc No.1-2
17	PT. BPR Dana Fanindo	Jl Baloi Pembangunan Blok Vi No 5-7 Batam Kep. Riau
18	PT. BPR Ukabima Mitra Dana	Jl. Letjen Suprpto, Ruko Taman Merapi Subur Blok A1/02 Batu Aji

19	PT. BPR Dana Mitra Sukses	Jl. Jend Suprpto Kompl. Ruko Asih Raya Blok B No.8 Batu Aji
20	PT. BPR Dana Putra	Komplek Penuin Center Blok F No.12a Lubuk Baja
21	PT. BPR Dana Makmur	Panbil Plaza Jl. Jend Ahmad Yani Muka Kuning Sei Beduk
22	PT. BPR Central Kepri	Komp. Srijaya Abadi Blok J No.5-6 Lubuk Baja
23	PT. BPR Dana Central Mulia	Taman Kota Baloi Blok E No.8-9 Lubuk Baja
24	PT. BPR Majesty Golden Raya	Komp. Citra Mas Blok A No.9 Lubuk Baja
25	PT. BPR Dana Mitra Utama	Komp.Nagoya Paradise Centre Blok Q 1-2 Batam
26	PT. BPR Banda Raya	Jl. Duyung Komplek Marina Center No.8-9 Sei Jodoh
27	PT. BPR Cosmic Mitra Andalan	Jl. Bunga Raya Komplek Kusuma Indah Blok A No. 2-3 Kecamatan Lubuk Baja

3.3.2 Sampel

Menurut sugiyono (2010 :62) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya Karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul betul representative (mewakili).

Dengan meneliti dengan sampel, diharapkan hasil yang telah diperoleh akan memberikan kesimpulan gambaran sesuai dengan

karakteristik populasi. Dalam menentukan sampel, dibutuhkan teknik yang tepat agar sampel tersebut mewakili populasi. Sehingga tidak terjadi kesalahan data yang mengakibatkan penelitian yang dilakukan salah.

Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel, untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat 2 teknik sampling yang digunakan. (sugiyono, 2008 : 52)

1. *Probability sampling*

Probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.

2. *Nonprobability sampling*

Nonprobability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak member peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi sampel.

Pada penelitian ni, penulis akan menggunakan teknik *probability sampling*. Jika teknik pengambilan samplingnya adalah *purposeve random sampling*. Hal ini dikarenakan populasinya mempunyai anggota atau unsur yang homogeny dan berstrata secara proporsional.

Sampel yang diambil penulis dalam penelitiann ini dengan kriteria

:

1. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan per triwulan secara lengkap selama periode tahun 2012 - 2016

2. Perusahaan tidak mengalami kerugian periode tahun 2012 - 2016

Berdasarkan kriteria diatas, sampel penelitian ini sebanyak 3 bank tahun 2012 - 2016 maka jumlah sampel yaitu 60 sampel. Berikut adalah nama bank yang termasuk kriteria di atas :

Tabel 3.2

Sampel

No	Nama Bank	Lokasi
1	PT. BPR Sejahtera Batam	Komp. Tg. Pantun Blok A No. 13 - 14 Sei Jodoh
2	PT BPR Putra Batam	Komplek Pertokoan Muka Kuning Indah Ii Blok B2 No
3	PT BPR Kintamas Mitra Dana	Komp.Baloi Kusuma Indah No.09 Jl Pembangunan Batam

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Arikunto (2003:136) "metode penelitian adalah cara yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data penelitiannya". Berdasarkan cara memperolehnya, data terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang dikumpulkan secara langsung dari objeknya untuk kemudian diolah sendiri oleh peneliti. Sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh dalam bentuk data yang sudah dikelola pihak lain dan dipublikasikan.

Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari laporan neraca dan laba rugi yang di peroleh dari Bank Indonesia Kota Batam. Serta tingkat suku bunga deposito, *return on assets*

dan Jumlah dana deposito Berjangka juga bersumber dari data yang di peroleh langsung dari Bank Indonesia Kota Batam.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti guna melengkapi yang dibutuhkan, maka peneliti melakukan teknik pengumpulan data yang di perlukan sebagai berikut :

1. Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Penulis mengadakan penelitian kepustakaan untuk mendapatkan teori dan konsep yang kuat agar dapat memecahkan permasalahan. Studi kepustakaan dilakukan dengan mengumpulkan literatur-literatur ilmiah, buku-buku, jurnal-jurnal, artikel, dan majalah yang berkaitan dengan penelitian ini.

2. Pengamatan Langsung (*Field Research*)

Pengumpulan data dan keterangan seperti laporan keuangan dan data lain yang berhubungan dengan penelitian ini. Diperoleh dari Bank Indonesia. Pencarian data dilakukan dengan dua cara, yaitu:

- a. Pencarian secara manual untuk data yang berbentuk kertas hasil cetakan.
- b. Pencarian dengan membuka website resmi Bank Indonesia yang mempublikasikan laporan keuangan dan penelitian pendukung yang diperlukan untuk penelitian ini.

3.5 Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini metode analisis yang digunakan antara lain :

3.5.1 Analisis Deskriptif

Menurut Duwi Priyatno (2010:9), analisis deskriptif adalah analisis yang menekankan pada pembahasan data data dan subjek penelitian dengan menyajikan data data secara sistematis dan tidak menyimpulkan hasil penelitian. Analisis deskriptif menggambarkan tentang ringkasan data-data penelitian seperti mean, standar deviasi, varian, modus, dll. Juga dilakukan pengukuran *skewness* dan *kurtosis* untuk menggambarkan distribusi data apakah normal atau tidak.

Statistik deskriptif ini biasanya meliputi kegiatan berupa penyajian data yang berupa grafik dan tabel. Dan melakukan kegiatan peringkasan data dan penjelasan data, berupa letak data, bentuk data dan variasi data (Wibowo, 2012: 24).

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Menurut Agung (2012:87), syarat uji regresi dan korelasi adalah data harus memenuhi prinsip BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*). Setelah dilakukan analisis regresi, maka dilakukan pengujian asumsi klasik untuk mengetahui apakah model tersebut bersifat *BLUE* dengan beberapa pengujian, yaitu pengujian normalitas, pengujian multikolinieritas, pengujian heteroskedastisitas, dan pengujian otokorelasi.

3.5.2.1 Uji Normalitas

Menurut Wibowo (2012: 61) uji normalitas dilakukan guna mengetahui apakah nilai residu (perbedaan yang ada) yang diteliti memiliki distribusi normal atau tidak normal. Nilai residu yang berdistribusi normal akan membentuk suatu kurva yang kalau digambarkan akan berbentuk lonceng atau *bell-shave-curve*. Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah dalam model regresi variabel dependen dan variabel independen memiliki distribusi normal atau tidak. Data yang baik adalah data yang berdistribusi normal atau mendekati normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan Histogram Regression Residual yang sudah distandarkan, analisis Chi Square dan juga menggunakan Nilai Kolmogrov-Smirnov. Kurva nilai Residual terstandarisasi dikatakan normal jika: Nilai Kolmogrov – Smirnov $Z < Z_{tabel}$; atau menggunakan Nilai Probability Sig (2 tailed) $> \alpha$; sig $> 0,05$.

3.5.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Suatu model dikatakan memiliki problem heteroskedastisitas itu berarti ada atau terdapat varian variabel dalam model yang tidak sama. Gejala ini dapat pula diartikan bahwa dalam model terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada pengamatan regresi tersebut. uji heteroskedastisitas diperlukan untuk menuji ada tidaknya gejala ini. Untuk melakukan uji tersebut ada beberapa metode yang dapat digunakan, misalnya metode

Barlet dan Rank Spearman atau Uji Spearman's rho, metode grafik Park Gleysler.

Menurut Agung (2012:93) uji heteroskedasitas akan digunakan uji Park Gleysler dengan cara mengorelasikan nilai absolute residualnya dengan masing masing variabel independen. Jika hasil nilai probabilitasnya memiliki nilai signifikansi $>$ nilai alpha-nya (0,05), maka model tersebut tidak mengalami heteroskedasitas.

3.5.2.3 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah keadaan dimana terjadi hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independen dalam model regresi. Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linear antar variabel independen dalam model regresi.

Gejala multikolinieritas dapat diketahui melalui suatu uji yang dapat mendeteksi dan menguji apakah persamaan yang dibentuk terjadi gejala multikolinieritas. Salah satu cara dari beberapa cara untuk mendeteksi gejala multikolinieritas adalah dengan menggunakan atau melihat *tool* uji yang disebut *variance inflation factor* (VIF).

Caranya adalah dengan melihat nilai masing masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Pedoman dalam melihat apakah suatu variabel bebas memiliki korelasi dengan variabel bebas yang lain dapat dilihat berdasarkan VIF tersebut. jika nilai VIF kurang dari 10, itu

menunjukkan model tidak terdapat gejala multikolinieritas, artinya tidak terdapat hubungan antara variabel bebas.

Metode lain yang dapat digunakan adalah dengan mengorelasikan antar variabel bebasnya, bila nilai koefisien korelasi antar variabel bebasnya tidak lebih besar dari 0,5 maka dapat ditarik kesimpulan model tersebut tidak mengandung multikolinieritas. (Wibowo, 2012: 87-88).

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Alat uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Secara praktis bisa dikatakan bahwa nilai residu ada yang tidak berkorelasi satu dengan yang lain. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem antar autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Pengujian yang digunakan untuk mengetahui adanya autokorelasi adalah dengan memakai uji statistik Durbin. Waston (DW Test). Jika nilai Durbin Waston berada diantara -2 sampai $+2$ berarti tidak ada autokorelasi.

. Metode pengujian menggunakan uji durbin-watson (uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika d lebih kecil dari d_l atau lebih besar dari $(4-d_l)$, maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi
2. Jika d terletak antara d_u dan $(4-d_u)$, maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi
3. Jika d terletak antara d_l dan d_u atau diantara $(4-d_u)$ dan $(4-d_l)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

Nilai d_u dan d_l dapat diperoleh dari tabel statistik Durbin Watson yang bergantung pada banyaknya observasi dan banyaknya variabel yang menjelaskan (Priyatno, 2010: 87).

$$d = \frac{\sum_{t=2}^n (e_t - e_{t-1})^2}{\sum_{t=1}^n e_t^2}$$

Rumus 3.1 autokorelasi

Keterangan:

d = nilai Durbin Watson

e = residual

Uji autokorelasi digunakan untuk suatu tujuan yaitu mengetahui ada atau tidaknya korelasi antar anggota serangkaian data yang diobservasi dan dianalisis menurut ruang atau menurut waktu, *cross section* atau *time series*. Uji ini bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi antara residual pada suatu pengamatan dengan pengamatan yang

lain pada model. Beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dapat diketahui dengan metode grafik, metode durbin-watson, metode runtest, dan uji statistik nonparametrik (Wibowo, 2012: 101).

3.5.3 Uji Pengaruh

3.5.3.1 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk memprediksikan nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif. Persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Rumus 3.2 regresi linear berganda

a	=	Konstanta
b ₁ , b ₂	=	Koefesien Regresi Variabel
Y	=	Jumlah Dana Deposito
X ₁	=	Tingkat Suku Bunga Deposito
X ₂	=	ROA
E	=	error

3.5.4 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis menggunakan analisis data panel (pooled data) yang bertujuan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Oleh karena itu pengujian dikelompokkan menjadi:

3.5.4.1 Uji t

Untuk melihat pengaruh variabel bebas secara parsial dapat diuji dengan menggunakan uji t. Pengujian ini akan berguna jika pada pengujian analisis ragam diperoleh kesimpulan bahwa terdapat paling sedikit satu variabel yang berpengaruh terhadap variabel terikat. Sehingga pengujian ini akan sangat bermanfaat untuk menunjukkan variabel bebas mana yang berpengaruh terhadap variabel terikat. Uji t statistik digunakan untuk melihat hubungan atau pengaruh antara variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat. Uji t dalam penelitian ini melihat pengaruh tingkat suku bunga dan ROA secara parsial terhadap jumlah dana deposito berjangka. Tingkat suku bunga dan ROA secara statistik dinyatakan berpengaruh terhadap jumlah dana deposito berjangka jika probabilitas level $< 0,05$. Jika dalam analisis uji t berlaku sebaliknya tingkat suku bunga dan ROA dinyatakan tidak berpengaruh yang berarti nilai probabilitas level yang dihasilkan $> 0,05$.

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Rumus t hitung sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Rumus 3.3 T- test

Keterangan:

- t = Distribusi t
n = Jumlah data
r = Koefisien korelasi parsial
r² = Koefisien determinasi

3.5.4.2 Uji F

Untuk menguji variabel bebas terhadap bvariabel tak bebas secara simultan dapat diujidengan menggunakan uji F. penggunaan uji F dalam menguji pengaruh variabel secara simultan sering disebut analisis ragam. Pengujian secara simultan dimaksudkan melihat pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Uji F dalam penelitian ini untuk melihat pengaruh tingkat suku bunga dan ROA secara simultan terhadap jumlah dana deposito berjangka. Jika nilai probabilitas level < 0,05 maka secara simultan tingkat suku bunga dan ROA dinyatakan berpengaruh terhadap jumlah dana deposito. Begitu juga sebaliknya jika nilai probabilitas level > 0,05 maka secara simultan tidak dapat pengaruh antara Tingkat Suku Bunga dan ROA terhadap Jumlah Dana Deposito Berjangka.

Rumus pengujian uji f adalah sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/(k-1)}{(1-R^2)/(n-k)}$$

Rumus 3.4 F-Test

Keterangan:

R^2 = Koefisien determinasi

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah data atau kasus

3.5.4.3 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2 atau R Square) dilakukan untuk mendeteksi seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R^2 berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Sebaliknya, nilai R^2 yang mendekati 1 menandakan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2005). Semakin besar R^2 semakin besar pengaruh model dalam menjelaskan variabel terikat. Nilai R^2 berkisar antara 0 sampai 1, suatu R^2 sebesar 1 berada kecocokan sempurna sedangkan yang bernilai 0, berarti tidak ada hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebas.

Rumus mencari koefisien determinasi dengan menggunakan dua buah variabel independen adalah sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{(ryx_1)^2 + (ryx_2)^2 - 2(ryx_1)(ryx_2)(rx_1rx_2)}{1 - (rx_1rx_2)^2}$$

Rumus 3.5 Koefisien Determinasi

Keterangan:

R^2 = koefisien determinasi

ryx_1 = korelasi variabel tingkat suku bunga (x_1) dengan jumlah dana deposito berjangka (y)

ryx_2 = korelasi variabel ROA (x_2) dengan jumlah dana deposito berjangka (y)

rx_1x_2 = korelasi variabel x_1 dengan variabel x_2

3.6 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.6.1. Lokasi Penelitian

Penelitian dan pengumpulan data dilakukan secara langsung (observasi) dan data yang diperoleh berupa data sekunder berupa Data Laporan Keuangan Publikasi Bank BPR Kovenisional di Bank Indonesia tahun 2012 sampai dengan 2016. Objek pada penelitian ini adalah Bank Indonesia Kota Batam yang berlokasi di Jl.Engku Putri No.1 Batam Centre.

3.6.2. Jadwal Penelitian

Jadwal pelaksanaan penelitian, pengambilan data serta penyusunan dan pengumpulan hasil penelitian dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Tabel 3.3

Jadwal Penelitian

Nama Kegiatan	Sept	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar
Studi Kepustakaan	■						
Penentuan Topik		■					
Penentuan Judul		■					
Penentuan Objek			■				
Pengajuan Proposal			■				
Penelitian Lapangan				■			
Pengolahan Data					■		
Pembuatan Laporan Penelitian					■		
Pemeriksaan Laporan Penelitian						■	
Presentase Penelitian							■